

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian hendaknya dapat mengungkapkan misi yang ditelitinya. Untuk sampai kepada tujuan tersebut diperlukan beberapa langkah yang akan membawa seorang peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan masalah yang ditelitinya. Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam penelitian itu dinamakan prosedur penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998:13) bahwa: “Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik atau alat-alat tertentu”.

Melalui BAB ini akan dibahas tentang metode penelitian tersebut dengan sub-sub pokok bahasan sebagai berikut :

- A. Definisi Operasional
- B. Metode Penelitian
- C. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

A. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesimpangsiuran atau salah pengertian terhadap istilah yang ada dalam judul, serta maksud yang terkandung dalam judul tersebut sehingga diharapkan akan mendapat keseragaman landasan bersikap antara peneliti dan pembaca.

Moh. Ali (1995:155) mengemukakan bahwa:

“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”

Sesuai judul penelitian yaitu **Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Pada Sekolah Dasar Negeri di Lingkungan Gugus IV Kecamatan Baleendah**, maka definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi

Menurut Poerwadarminta (1996:345) **Kontribusi adalah masukan yang sangat berarti dari satu aspek ke aspek yang lainnya.** Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masukan yang berarti dari variabel X yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong atau memotivasi variabel Y yaitu produktivitas kerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Lingkungan Gugus IV Kecamatan Baleendah yang dinyatakan dalam bentuk determinasi variabel X terhadap variabel Y.

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang kharismatik dan mempunyai peran sentral dan strategis dalam membawa organisasi

mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka butuhkan. (Arief dan Heny, 2001:17).

Yang dimaksud kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah persepsi guru tentang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang dapat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran agar lebih produktif pada Sekolah Dasar Negeri di Lingkungan Gugus IV Kecamatan Baleendah.

3. Produktivitas Kerja

J. Ravianto (1998:12) mengemukakan pengertian produktivitas sebagai berikut:

Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, cara kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hasil yang dicapai esok lebih banyak dari hasil yang diperoleh hari ini.

Produktivitas kerja dalam penelitian ini menyangkut sikap mental guru yang berorientasi ke masa depan serta optimis untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dengan terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Deskriptif

Suatu penelitian akan berjalan lancar jika menggunakan metode penelitian.

Demikian halnya dengan penelitian ini, juga dipergunakan suatu metode. Metode

penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, mengingat dengan mendeskripsikan keadaan yang bersifat hangat dan baru melalui angka-angka atau data statistik yang memiliki makna. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moh.Ali (1995:63), yakni :

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini di dukung oleh pendapat Sudjana (1996:53) bahwa :

● Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat

berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak menggunakan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.

Menurut Sukardi (2004:158) metode deskriptif mempunyai langkah penting sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian

2. Studi Bibliografi

Studi kepustakaan sering disebut juga studi bibliografi, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal-jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:61) mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan demikian metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi bibliografi. Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah yang diteliti, sehingga didapat suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti tersebut.

C. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Di Lingkungan Gugus IV Kecamatan Baleendah yang berjumlah 5 Sekolah Dasar Negeri.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sutrisno Hadi (1997:70) memberikan definisi populasi adalah semua individu untuk siapa diperoleh dari sampel itu hendaknya diregeneralisasi. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan di

duga, sedangkan Moh. Ali (1995: 54), menyatakan bahwa keseluruhan obyek yang diteliti disebut populasi atau universe.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Pada Sekolah Dasar Negeri di Lingkungan Gugus IV Kecamatan Baleendah maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para guru yang melaksanakan tugas mengajar pada Sekolah Dasar Negeri Di Lingkungan Gugus IV Kecamatan Baleendah.

Adapun data Populasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rekapitulasi Guru Sekolah Dasar Negeri
Gugus IV Kecamatan Baleendah Bulan November 2010

NO	NAMA SD	JUMLAH GURU
1	SDN. RIUNG GUNUNG	8
2	SDN. JATI SARI	14
3	SDN. CIMUNCANG	9
4	SDN. NEGLASARI	12
5	SDN. MUNJUL	8
JUMLAH GURU		51

Sumber : UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Baleendah

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa populasi keseluruhan penelitian ini berjumlah 51 guru Sekolah Dasar Negeri di Lingkungan Gugus IV Kecamatan Baleendah.

3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Moh. Ali (1995: 54) yaitu: “Sebagaimana yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi”. Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data bersifat representatif, sehingga generalisasi akan semakin kecil jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka diambil seluruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:107), yaitu: untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Lingkungan Gugus IV Kecamatan Baleendah.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Adapun teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penyusunan.

Sugiyono (2003:156) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.”

Berdasarkan sifatnya, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, (2) Teknik observasi tidak

langsung, (3) Teknik komunikasi langsung, (4) Teknik komunikasi tidak langsung. (Winarno Surakhmad, 1998:162).

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya, yaitu:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam menentukan alat pengumpul data tentunya tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, karena ada saling ketergantungan satu sama lain. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penyusunan. Jenis angket yang digunakan penyusun dalam penyusunan ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178) bahwa : “Angket yang mnghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas.” Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola atau ‘tidak’, jawaban singkat, dan jawaban dengan membubuhkan check (\checkmark) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto, 2006:129), antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya penyusun
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden

- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penyusun dalam menyusun alat untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X yakni Kepemimpinan Transformasional dan variabel Y yakni Produktivitas Kerja.
- b. Menetapkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi angket dari variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dan variabel Y (Produktivitas Kerja).

Tabel 3.2
KISI-KISI VARIABEL X
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH	
Kepemimpinan Transformasional (Variabel X) merupakan kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi/kepemimpinan yang membutuhkan tindakan memotivasi para bawahan agar bersedia bekerja dalam sasaran-sasaran tingkat tinggi yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu. Bernard Bass (Yukl, 1994:210)	1. Kharismatik (<i>Idealized Influence</i>)	◆ Memberikan visi dan misi yang jelas	1-3	10	
		◆ Menjadi teladan	4,5		
		◆ Memperoleh dukungan dan kepercayaan dari rekan kerjanya	6,7		
		◆ Mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah	8-10		
	2. Inspiratif (<i>Inspirational Motivation</i>)	◆ Motivator ide dan tindakan bagi guru dan warga sekolah	11,12	4	
		◆ Membuat orang-orang sekeliling antusias dan optimis	13,14		
	3. Rangsangan Intelektual (<i>Intellectual Simulation</i>)	◆ Merubah cara-cara lama menjadi cara pandang baru melalui perubahan	15,16	6	
		◆ Mendorong staf inovatif dan kreatif	17,18		
		◆ Memberikan pelatihan	19,20		
	4. Kepekaan Individual (<i>Individualized Consideration</i>)	◆ Memberikan kebebasan berpendapat	21,22	8	
		◆ Memberikan penghargaan (<i>reward</i>)	23		
		◆ Pengakuan terhadap prestasi bawahan	24		
		◆ Mencari berbagai sumber dan ide-ide baru dan menyampaikannya kepada guru dan staf	25,26		
			◆ Mengadakan kunjungan kelas	27,28	

Tabel 3.3
KISI-KISI VARIABEL Y
PRODUKTIVITAS KERJA

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
Produktivitas Kerja (Variabel Y) merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh (<i>output</i>) dengan jumlah sumber kerja yang dipergunakan sebagai masukan. (Hadari Nawawi, 1998:126)	1. Motivasi Kerja	♦ Berpartisipasi penuh dalam pekerjaan	1,2	9
		♦ Dorongan dari atasan yang dapat menimbulkan semangat kerja	3,4	
		♦ Kepuasan kerja guru	5,6	
		♦ Mandiri, percaya diri dan disiplin dalam bekerja	7-9	
	2. Disiplin	♦ Mampu memperhatikan waktu pelaksanaan pekerjaan, kehadiran juga mematuhi peraturan yang ada	10-12	5
		♦ Dapat memahami dan melaksanakan prosedur kerja yang berlaku	13,14	
	3. Kualitas Hasil kerja	♦ Kualitas kerja yang dihasilkan oleh guru	15,16	6
		♦ Sikap mental yang dimiliki oleh guru	17,18	
		♦ Mempunyai pandangan bahwa mutu pekerjaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin	19,20	
	4. Peningkatan hasil kerja	♦ Selalu meningkatkan diri sesuai dengan tuntutan pekerjaan	21,22	4
		♦ Mengetahui dan memahami isi kerja	23	
		♦ Menggunakan sumber secara efisien dan tetap menjaga kualitas	24	
	5. Kerjasama	♦ Bekerjasama dengan pihak lain	25,26	6
		♦ Bekerja dengan produktif dalam <i>team</i>	27,28	
		♦ Bergaul dengan efektif baik dengan atasan maupun teman sejawat	29,30	

d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban dalam bentuk *check list* (✓) berdasarkan indikator variabelnya.

- Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penyusunan ini menggunakan Skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 5. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebar kepada responden berupa pernyataan positif dan negatif. Masing-masing jawaban dari pernyataan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert
Skor Jawaban Tentang Kepemimpinan Transformasional dan Produktivitas Kerja Dari Pernyataan Positif Dan Pernyataan Negatif

JAWABAN PERNYATAAN	SKOR JAWABAN PERNYATAAN POSITIF	SKOR JAWABAN PERNYATAAN NEGATIF
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

Sumber : Akdon (2005:118)

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum angket disebar pada responden, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba angket. Uji coba ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan

yang mungkin masih terdapat pada pertanyaan, pernyataan, atau pada alternatif jawaban. Sanafiah Faisal (1982:38) dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk menggunakan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai untuk penggunaan yang sesungguhnya dan pengumpulan data yang sesungguhnya), sebelum pemakaian sesungguhnya sangat mutlak adanya uji terlebih dahulu terhadap isi maupun bahan redaksi dari angket yang telah disusun.

Untuk menilai apakah angket tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya.

Adapun uji coba ini dilaksanakan di Komplek Sirnamanah yang terdiri dari dua sekolah dasar yaitu SDN Sirnamanah dan SDN Sukajadi I wilayah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi dalam pengujian angket dikarenakan peneliti menganggap bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Untuk itu angket tersebut akan diujicobakan yaitu pada guru di SDN Sirnamanah dan SDN Sukajadi I dengan total responden berjumlah 17 orang. Hal ini penting dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada dalam penulisan redaksi, maupun alternatif jawaban dari pernyataan yang telah disediakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat keahlian atau ketepatan instrumen yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Hasil

penyusunan yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang akan diteliti. Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Validitas alat pengumpul data variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah Skor item
- $\sum Y$ = Jumlah Skor total (seluruh item)
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{kritis} yaitu 0,30. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{kritis} ($r_{hitung} < r_{kritis}$) maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} ($r_{hitung} > r_{kritis}$) maka item tersebut valid.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X (Kepemimpinan Transformasional)

Item	X	Y	X ²	Y ²	XY	r _{hitung}	r _{kritis}	Kesimpulan
1	81	2439	389	351633	11684	0.869	0.30	Valid
2	81	2439	389	351633	11684	0.869	0.30	Valid
3	77	2439	353	351633	11111	0.749	0.30	Valid
4	82	2439	400	351633	11779	0.165	0.30	Tidak Valid (Buang)
5	78	2439	368	351633	11301	0.838	0.30	Valid
6	84	2439	416	351633	12051	0.013	0.30	Tidak Valid (Revisi)
7	78	2439	368	351633	11301	0.838	0.30	Valid
8	78	2439	368	351633	11278	0.664	0.30	Valid
9	77	2439	359	351633	11133	0.648	0.30	Valid
10	76	2439	344	351633	10959	0.649	0.30	Valid
11	74	2439	332	351633	10665	0.371	0.30	Valid
12	72	2439	316	351633	10454	0.903	0.30	Valid
13	82	2439	398	351633	11812	0.729	0.30	Valid
14	78	2439	362	351633	11242	0.611	0.30	Valid
15	79	2439	371	351633	11371	0.452	0.30	Valid
16	72	2439	312	351633	10412	0.747	0.30	Valid
17	79	2439	353	351633	11369	0.427	0.30	Valid
18	79	2439	371	351633	11391	0.697	0.30	Valid
19	82	2439	398	351633	11799	0.529	0.30	Valid
20	82	2439	398	351633	11784	0.529	0.30	Valid
21	79	2439	362	351633	11377	0.525	0.30	Valid
22	76	2439	344	351633	10936	0.378	0.30	Valid
23	83	2439	407	351633	11391	0.418	0.30	Valid
24	78	2439	364	351633	11220	0.287	0.30	Tidak Valid (Buang)
25	82	2439	398	351633	11806	0.637	0.30	Valid
26	82	2439	398	351633	11806	0.637	0.30	Valid
27	84	2439	416	351633	12045	-0.163	0.30	Tidak Valid (Buang)
28	76	2439	348	351633	11009	0.887	0.30	Valid
29	76	2439	344	351633	10966	0.731	0.30	Valid
30	77	2439	359	351633	11122	0.565	0.30	Valid
31	75	2439	339	351633	10835	0.634	0.30	Valid

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel Y (Produktivitas Kerja)

Item	X	Y	X ²	Y ²	XY	r _{hitung}	r _{kritis}	Kesimpulan
1	81	2429	389	348759	11616	0.59	0.30	Valid
2	81	2429	389	348759	11616	0.59	0.30	Valid
3	62	2429	264	348759	8897	0.152	0.30	Tidak Valid (Revisi)
4	72	2429	316	348759	10354	0.488	0.30	Valid
5	56	2429	204	348759	8125	0.683	0.30	Valid
6	84	2429	416	348759	12005	0.072	0.30	Tidak Valid (Revisi)
7	56	2429	212	348759	8148	0.682	0.30	Valid
8	65	2429	261	348759	9377	0.619	0.30	Valid
9	79	2429	371	348759	11346	0.722	0.30	Valid
10	81	2429	391	348759	11615	0.451	0.30	Valid
11	84	2429	416	348759	12009	0.168	0.30	Tidak Valid (Buang)
12	84	2429	416	348759	12020	0.45	0.30	Valid
13	83	2429	407	348759	11877	0.326	0.30	Valid
14	72	2429	316	348759	10354	0.488	0.30	Valid
15	62	2429	272	348759	8847	-0.042	0.30	Tidak Valid (Revisi)
16	81	2429	389	348759	11613	0.552	0.30	Valid
17	45	2429	147	348759	6607	0.819	0.30	Valid
18	66	2429	268	348759	9513	0.589	0.30	Valid
19	73	2429	323	348759	10481	0.41	0.30	Valid
20	82	2429	400	348759	11747	0.354	0.30	Valid
21	81	2429	389	348759	11613	0.552	0.30	Valid
22	52	2429	192	348759	7598	0.715	0.30	Valid
23	72	2429	314	348759	10364	0.62	0.30	Valid
24	60	2429	223	348759	8697	0.752	0.30	Valid
25	84	2429	416	348759	12009	0.168	0.30	Tidak Valid (Buang)
26	78	2429	362	348759	11186	0.495	0.30	Valid
27	74	2429	332	348759	10579	0.044	0.30	Tidak Valid (Buang)
28	78	2429	362	348759	11186	0.495	0.30	Valid
29	83	2429	407	348759	11859	-0.004	0.30	Tidak Valid (Revisi)
30	79	2429	371	348759	11291	0.033	0.30	Tidak Valid (Revisi)
31	80	2429	382	348759	11500	0.751	0.30	Valid
32	78	2429	362	348759	11186	0.495	0.30	Valid
33	81	2429	389	348759	11565	-0.118	0.30	Tidak valid (Revisi)

b. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode belah dua (*split half*) dari Sperman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Adapun rumus Sperman Brown (Sugiyono 2010 :190) :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_i = nilai reliabilitas

b = Selisih atau beda peringkat X_i dan peringkat Y_i yang data aslinya yang berpasangan

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikansi antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut ::

- *Reliabilitas Variabel X (Kepemimpinan Transformasional)*

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai t_{hitung} Variabel X tentang Kepemimpinan Transformasional sebesar 0,965. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dimana $dk = (n-2) = 17-2 = 15$ pada taraf kepercayaan 5% adalah 0,51. Hal ini berarti angket Variabel X tentang Kepemimpinan Transformasional adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

- *Reliabilitas Variabel Y (Produktivitas Kerja)*

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai t_{hitung} Variabel Y tentang Produktivitas Kerja sebesar 0,746. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dimana $dk = (n-2) = 17-2 = 15$ pada taraf kepercayaan 5% adalah 0,51. Hal ini berarti angket Variabel Y tentang Produktivitas Kerja adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen, maka dapat diambil kesimpulan mengenai angket yang akan digunakan peneliti selanjutnya.

E. PROSEDUR DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data dalam suatu penyusunan ilmiah merupakan hal yang penting untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Winarno Surakhmad (1998:110) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik,

niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahasa”.

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah.

2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot
untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Daftar Konsultasi WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Sudjana (1996:104) menggunakan rumus:

$$Tt = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku yang dicari

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Langkah yang ditempuh untuk mengurai rumus di atas yaitu:

- a. Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, rumus menurut Sudjana (1996:147) : $R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$
- b. Menentukan banyaknya kelas (bk) interval dengan menggunakan rumus Sudjana (1996:148) : $BK = 1 + 3,3 \log n$
- c. Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi banyak kelas dengan rumus menurut Sudjana (1996:148) :

$$P = \frac{R}{bk}$$

- d. Mencari data rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

- e. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \frac{n(\sum F_i X_i^2) - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi dipergunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dari (Sugiyono, 2004:175) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi/hasil pengamatan

f_h = Frekuensi jawaban yang diharapkan

5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan antara Kepemimpinan Transformasional terhadap Produktivitas Kerja. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

H_o : Tidak terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan antara Kepemimpinan Transformasional terhadap Produktivitas Kerja.

H_a : Terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan antara Kepemimpinan Transformasional terhadap Produktivitas Kerja.

Dapat dibaca: hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan (not : tidak ada hubungan) antara kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja. Hipotesis alternatif

menunjukkan terdapat kontribusi yang kuat dan signifikan (terdapat hubungan/tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol) antara kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja.

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

a. Mencari analisis korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien korelasi dan kekuatan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini peneliti menggunakan rumus korelasi

Spearman Rank, yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005 :184)

Keterangan :

r_s = Nilai Korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan *rank*

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka di bawah ini disajikan tabel menurut Sugiyono (2003:216) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Menguji signifikan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t student pada tarap signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2). Jika $t_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi yang dicari

r_s^2 : Koefisien Korelasi

d. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kata lain analisis regresi ini digunakan untuk memprediksikan nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas diubah. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Akdon dan Sahlan (2005:197)

Keterangan :

\hat{Y} = Harga-harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X.

Perhitungan analisis model regresi dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menentukan koefisien a dan b, dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah-langkah dalam teknik pengolahan data dan analisis data di atas diharapkan dapat membantu peneliti dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian yang telah ditentukan.